

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan penting dalam dalam bidang kehidupan organisasi adalah manajemen dengan demikian kinerja dalam suatu organisasi lembaga pendidikan dapat berjalan secara maksimal ini bisa di lihat lembaga pendidikan dengan perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat.

Dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia, manajemen pendidikan mempunyai peranan sangat penting. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa manajemen pendidikan di Indonesia belum menunjukkan keterampilan profesional. Untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di seluruh dunia. Setiap tiga tahun, siswa berumur 15 tahun dipilih secara acak untuk mengikuti tes dari tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika, dan sains. PISA mengukur apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat dia lakukan (aplikasi) dengan pengetahuannya. Hasil PISA tahun 2015 menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia sebesar 22,1 poin. Peningkatan tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat dari posisi sebelumnya, yakni peringkat kedua dari bawah¹.

¹Badan Pusat Statistik, Potret Pendidikan Indonesia 2017, Indikator Pendidikan sebagai Monitoring Pemerataan Pendidikan, 4-5, dalam <https://www.bps.go.id/publication/>, diakses 11, Maret 2020, pukul 10:30 WIB.

Sejumlah langkah sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sayangnya, upaya yang dilakukan belum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menumbuhkan kecakapan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 menunjukkan bahwa proporsi siswa di Indonesia yang berada di atas standar <https://www.bps.go.id> 5 kompetensi masih lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di kawasan ASEAN².

Masalah manajemen pendidikan adalah salah satu masalah utama yang menyebabkan krisis bidang pendidikan di Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pakar pendidikan profesional, banyaknya sekolah - sekolah menyebabkan persaingan di bidang pendidikan saat ini dan diharapkan kualitas yang dihasilkan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai manajer memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas. Selain itu, guru juga diharapkan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk memberikan kinerja secara maksimal dalam dunia pendidikan. Untuk menjadikan guru mencapai kinerja yang maksimal mereka harus didorong oleh motivasi kerja sangat tinggi.³

Dalam program perencanaan, kepala sekolah mulai dari perencanaan kebutuhan sumber daya manusia yang akan melaksanakan tugas, perencanaan

²Badan Pusat Statistik, Potret Pendidikan Indonesia 2019, Indikator Pendidikan sebagai Monitoring Pemerataan Pendidikan, 4-5, dalam <https://www.bps.go.id/publication/>, diakses 11, Maret 2020, pukul 10:30 WIB.

³Lisnawati,R.,Principal management functions, motivation, and teacher performance. *Journal of Education (Theory and Practice)*, Vol 2 (2), 2017, 143-149.

kebijakan dalam bentuk program dan kurikulum kepala sekolah untuk meyakinkan proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung secara efektif.

Dalam menerapkan perencanaan program pendidikan seorang manajer dan pimpinan lembaga harus bisa mencerminkan nilai-nilai Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, dalam perencanaan ini Al-Quran mengajarkan kepada kita:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan atau kebaikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan yang keji, mungkar dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (Q.S An-Nahl: 90)⁴

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Disamping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu “pembeda” antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat dengan nilai. Begitu juga dengan hadits Rasulullah sebagai berikut:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى . فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah al Qur'an, *al Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000), 119.

(رواه البخارى ومسلم)

Artinya: "Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khottob radiallahuanhu, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw .bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena dunia yang dikehendaknya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan".(HR. Al- Bukhori dan Muslim)⁵

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, secara eksplisit telah dijelaskan dalam firmanNya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿الحشر : ١٨﴾

⁵ Falah, *Hadits Tarbawi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2010).

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q.S. Al-Hasyr: 18)⁶

Dalam rencana ini, kepala sekolah selalu melibatkan guru, asisten kepala sekolah, dan komite sekolah. Peran kepala sekolah dalam mengorganisasi program adalah untuk menciptakan struktur organisasi sekolah yang melibatkan orang tua melalui komite sekolah, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah, membagi tugas seperti asisten kepala sekolah dan staf administrasi berdasarkan kemampuan guru dan keterampilan mereka. Dalam pengorganisasian, kepala sekolah tidak bekerja sendirian tetapi dia dibantu oleh asisten kepala sekolah dan komite sekolah.⁷

Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah untuk memberdayakan staf pengajar dan anggota masyarakat secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah adalah mengembangkan sekolah sehingga mereka menjadi lembaga pendidikan yang baik yang mampu mencapai tujuan pendidikan. Ini menyiratkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan sekolah dalam melaksanakan tugas untuk mendidik kehidupan bangsa dan mengembangkan seluruh pribadi. Apakah sekolah didefinisikan sebagai baik

⁶Yayasan Penyelenggara Penerjemah al Qur'an, *al Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000).

⁷Rosyadi, Y. I., & Parjono, P. The principal's role as a manager in improving the quality of education in SMP 1, Cilawu Garut Regency. *Journal of Educational Management Accountability*, Vol 3 (1), 2015, 124-133.

atau buruk terutama ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah sebagai manajer.⁸

Kualitas pendidikan akan tercapai jika didukung oleh semua komponen pendidikan yang tertata dengan baik. Komponen-komponen ini mencakup input, proses, output, guru, fasilitas, infrastruktur, dan biaya yang semuanya perlu mendapatkan dukungan dari kepala sekolah yang perannya penting dalam lembaga pendidikan.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang secara langsung terkait dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai pembuat kebijakan di sekolah, ia harus berfungsi secara optimal dan dapat memimpin sekolah dengan bijak dan kooperatif dan memperlengkapi pencapaian maksimum tujuan sekolah juga, untuk meningkatkan kualitas pendidikan⁹.

Sementara itu menurut data dari referensi Kementerian pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 jumlah data satuan pendidikan (sekolah) per kabupaten/kota Kab. Tulungagung berdasarkan Jenis MIN, sebagai berikut: Kecamatan Bandung 1, Tanggung gunung 1, kalidawir 1, Rejotangan1, Ngunut 1, Ngantru 1 dan Karangrejo 1.

Sebuah madrasah Ibtidayah harus bermutu dalam menjaga eksistensinya sebaga lembaga pendidikan islam dan bisa mempertahankan kwalitasnya di tengah kompetensi yang sangat ketat seperti saat sekarang ini. Sebuah mutu

⁸Danim, S., & Suparno, S. *Management and transformational principal leadership*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009

⁹ Munir, A. *Become an effective principal*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008

wajib dan harus ada dalam lembaga pendidikan¹⁰. Agar mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maka lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki.

Tujuan akhir perencanaan mutu sekolah adalah menjadikan lembaga sebagai media utama dalam mempelajari ilmu keagamaan dan ilmu umum agar peserta didik dapat menjadi Generasi Terbaik (Khairu Ummah). Melalui prinsip manajemen seperti ini diharapkan program pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dan menghasilkan Sekolah/Madrasah yang berintegritas tinggi, berkemajuan, berkeunggulan, berdaya saing serta mampu menghasilkan lulusan sebagai generasi yang banyak memberi manfaat bagi sesama dimanapun ia berada.

Berdasarkan uraian diatas penelitian dilakukan di MIN se kabupaten Tulungagung sebagai objek dikarenakan melihat ada keunik, menarik dan penting yang mendorong penulis untuk di lakukan melihat letak dan posisi MIN yang berada di pinggiran kota, sedangkan tututan pendidikan pemerintah terhadap MIN dalam hal perencanaan mutu, budaya dan motivasi kerja guru yang berujung pada kualitas madrasah yang dapat dilihat pada kurikulum madrasah adalah 130% dari kurikulum sekolah karena komposisi kurikulum 70:30 (umum: agama) dan mata pelajaran umum madrasah sama dengan yang ada di sekolah.

¹⁰ Arcaro, J. S Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Penerapan (Terj. Yosai Triantara). Yogyakarta: Pustaka Belajar (2007)

Dapat dilihat dari hasil beberapa penelitian yang sudah dilakukan, seperti: Hotner Tampubolon. Bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru di sekolah SMP dan SMA Yayasan Karya Enam - Enam Jakarta, bagian kedua hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di sekolah SMP dan SMA Yayasan Karya Enam - Enam Jakarta, bagian ketiga dari hasil penelitian ini, menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru di Sekolah SMP dan SMA Yayasan Karya Enam - Enam Jakarta.

Penelitian yang dilakukan Sukarman dan Bintang Simbolon menyampaikn dari hasil penelitian adalah: terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dan kinerja guru di Sekolah Yayasan Santo Antonius. Peneliti oleh Hermawan, dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif budaya organisasi (X) dengan kinerja guru (Y) untuk mengetahui hubungan budaya organisasi dengan kinerja guru SMK –SPP Bandung Jawa Barat , Kedua terdapat hubungan budaya organisasi dengan kinerja guru SMK –SPP Bandung Jawa Barat .

Apabila dilihat dari missinya, disamping sebagai sekolah juga sebagai lembaga dakwah. Sedangkan apabila dilihat dari kondisi guru, siswa, fisik dan fasilitas, dan faktor - faktor pendukung lainnya kondisinya serba terbatas. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa kondisi madrasah sebgain besar menghadapi siklus negatif atau lingkaran setan tak terpecahkan (*unsolved*

problems), kualitas *low input* (siswa, guru, fasilitas) rendah. seperti proses pendidikan tidak efektif, kualitas lulusan rendah, dan kepercayaan *stakeholder* terutama orang tua dan pengguna lulusan rendah.

Sehingga adanya tuntutan, pertama dalam peningkatan mutu madrasah Ibtidaiyah dan budaya dalam pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola lembaga pendidikan dan mampu meningkatkan motivasi kerja guru dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan dimasa mendatang. Kedua, banyaknya anggapan masyarakat telah menempatkan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan lembaga pendidikan. Ketiga, kurangnya minat masyarakat untuk mensekolahkan putra-putrinya di MIN. Keempat, studi empiris dari tema ini menarik untuk diambil dan memberikan teori pengembangan perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung, dengan mengambil judul: *Hubungan Efektifitas Perencanaan Mutu Sekolah dan Budaya Organisasi dengan Motivasi Kerja Guru MIN se - Kabupaten Tulungagung.*

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Untuk mengidentifikasi penelitian ini didukung secara ilmiah empiris data terkait dengan fenomena yang telah dijelaskan diatas dan mendapatkan hasil yang diteliti memiliki bobot validasi dan reliabilitas yang dapat di pertanggungjawabkan, peneliti menganggap bahwa perlu untuk melakukan pembatasan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas perencanaan mutu

sekolah, budaya organisasi dan motivasi kerja guru di MIN se-Kabupaten Tulungagung. Maka indentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Efektifitas perencanaan mutu sekolah sangat dituntut sehingga dapat berdampak terhadap perkembangan lembaga pendidikan mendatang masih belum banyak terlihat dari pengamatan awal masih belum banyak terlihat.
2. Belum adanya komitmen perencanaan mutu sekolah yang diterapkan dalam motivasi kerja guru setiap hari.
3. Belum adanya komunikasi yang kuat dalam membuat perencanaan mutu sekolah.
4. Rendahnya budaya organisasi masih belum mengarah kepada keberhasilan lembaga pendidikan.
5. Belum diterapkan komitmen yang kuat dalam membentuk budaya organisasi yang mengarah pada perencanaan mutu sekolah.
6. Kurangnya motivasi kerja guru sebagai kunci keberhasilan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab di lembaga pendidikan.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan efektifitas perencanaan mutu sekolah yang berdampak pada lembaga pendidikan.
2. Budaya organisasi lembaga pendidikan.
3. Motivasi kerja guru sebagai kunci keberhasilan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab di lembaga pendidikan

C. Rumusan Masalah

Menindak lanjuti dari latar belakang yang digambarkan diatas maka penelitian ini menitik beratkan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimanakah diskripsi antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi kerja guru MIN se-Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara efektifitas perencanaan mutu sekolah dan budaya organisasi dengan motivasi kerja guru MIN se-Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara efektifitas perencanaan mutu sekolah dengan motivasi kerja guru MIN se-Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah ada hubungan signifikan antara budaya organisasi dengan motivasi kerja guru MIN se-kabupaten Tulungagung?
5. Apakah ada hubungan signifikan secara bersama-sama antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi kerja guru MIN se-kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan beberapa point rumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui diskripsi signifikan antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi guru MIN se-Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara perencanaan mutu sekolah dan budaya organisasi dengan motivasi guru MIN se-Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara efektifitas perencanaan mutu sekolah dengan motivasi kerja guru MIN se-Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui hubungan signifikan antara hubungan organisasi dengan motivasi kerja guru MIN se-kabupaten Tulungagung.
5. Untuk mengetahui hubungan signifikan secara bersama-sama antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi guru MIN se-kabupaten Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Didalam hipotesis penelitian pendekatan kuantitatif digunakan, dalam perspektif analisis data penelitian korelasional, bahwa:

1. Adanya hubungan yang signifikan antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi kerja guru MIN se-Kabupaten Tulungagung.
2. Adanya hubungan efektifitas antara perencanaan mutu sekolah dengan motivasi kerja guru MIN se-Kabupaten Tulungagung.
3. Adanya hubungan budaya organisasi dengan motivasi kerja guru.
4. Adanya hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi kerja guru.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “*Hubungan Efektifitas Perencanaan Mutu Sekolah dan Budaya Organisasi dengan Motivasi kerja Guru MIN se-Kabupaten Tulungagung*”, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ke akademis dalam pengembangan keilmuan terkait teori perencanaan mutu sekolah mutu sekolah, budaya organisasi dan motivasi guru.

2. Secara praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:

a. Bagi lembaga

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan dibutuhkan manajer pendidikan yang mempunyai kemampuan dalam mengelola institusi pendidikan dan mampu meningkatkan motivasi kerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Sebagai tolak ukur kinerja pendidikan, bahwa guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan madrasah.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang perencanaan mutu sekolah dan budaya organisasi dengan motivasi guru.

c. Bagi perpustakaan Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang perencanaan mutu sekolah dan budaya organisasi dengan motivasi guru terutamanya terkait dengan mutu pendidikan.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang perencanaan mutu sekolah dan budaya organisasi dengan motivasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam penafsiran dari pembaca, serta memberikan batasan yang berfokus pada kajian penelitian yang diharapkan peneliti yakni pengertian judul yang dimaksud oleh peneliti.

Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Penegasan Konseptual

a. Efektifitas perencanaan mutu sekolah adalah pencapaian hasil akhir yang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku¹¹. Efektifitas perencanaan mutu sekolah adalah rencana yang disusun untuk mencapai sasaran sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan dan dapat diukur dengan standar yang berlaku disekolah¹².

b. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah kebiasaan, tradisi, dan cara umum dalam melakukan segala sesuatu yang ada di sebuah organisasi, sebagai hasil atau akibat dari yang telah dilakukan sebelumnya. Budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya¹³. Budaya organisasi menjelaskan tentang bagaimana memandang bagian lain dan bagaimana setiap bagian berperilaku sebagai hasil dari pandangan tersebut, sehingga budaya organisasi bersifat berbeda antara satu organisasi dengan organisasi lainnya, termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya memiliki budaya yang berbeda dan mengalami perkembangan. Budaya organisasi tidak selalu tetap, bahkan perlu disesuaikan dengan

¹¹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006

¹² Ahmad Tanzeh, *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol. 18, No. 1, Juli 2018. 95

¹³ Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*, Konsep-Kontroversi-Aplikaso, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta, PT.Prenhalindo. 1996. 289

perkembangan lingkungan agar organisasi tetap hidup, mengembangkan budaya berprestasi, mengubah pola pikir dan memelihara kepercayaan dalam organisasi¹⁴.

c. Motivasi kerja

Motivasi merupakan elemen inti dalam manajemen daya manusia, sedangkan fungsi motivasi kerja untuk mengusahakan supaya orang-orang mau bekerja untuk mencapai tujuan dengan senang hati. Pimpinan dalam lembaga pendidikan Islam hendaknya berada di tengah-tengah bawahannya dengan memberikan suatu bimbingan, pengarahan, ataupun penyuluhan terhadap tugas-tugas yang akan dilaksanakan, sehingga tercapai tujuan organisasi dengan efisien. Pembinaan motivasi dalam organisasi merupakan hal yang dapat meningkatkan semangat kerja¹⁵.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini merujuk pada buku pedoman teknis penulisan penulisan tesis.¹⁶

Dalam penyusunan tesis penelitian ini terdiri enam bab, dalam penulisan tesis ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan bab ke dua dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. maksud dan

¹⁴Chusnul Chotimah, *Membangun budaya organisasi lembaga pendidikan: proses membangun nilai dalam budaya organisasi untuk pengembangan lembaga pendidikan*, Jurnal IAIN Tulungagung, Vol 6. 24 No. 2 Juli 2015, 285-296.

¹⁵sulistyorini, *Motivasi Kerja Dalam Pendidikan Islam (Kajian Teoritis Motivasi Kerja di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Fikrah Jurnal studi Islam, Vol.V. No.1 September 2015

¹⁶ Penyusun, *Pedoman Tesis, Disertasi & Makalah Pascasarjana Tahun Akademik 2016/2017*, (Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2016),124

bertujuan penulis agar pembaca mampu memahami isi tesis secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, indentifikasi dan pembatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Latar belakang penelitian menguraikan tentang pentingnya, keunikan dan menarik dilakukan penelitian MIN se - Kabupaten Tulungagung dengan melihat hubungan efektifitas perencanaan mutu sekolah dan budaya organisasi dengan motivasi kerja guru.

Identifikasi dan pembatasan penelitian menguraikan tentang fenomena dilapangan sehingga mendapatkan hasil yang dapat di pertanggungjawabkan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dan motivasi kerja guru MIN se - Kabupaten Tulungagung.

Rumusan masalah pada penelitian ini menitik beratkan pada pada beberapa hal sebagai berikut: Bagaimanakah diskripsi antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi guru, apakah ada hubungan yang signifikan antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi guru, apakah ada hubungan yang signifikan antara efektifitas perencanaan mutu sekolah dengan motivasi kerja guru, apakah ada hubungan signifikan antara hubungan budaya organisasi dengan motivasi kerja guru.

Tujuan penelitian mendiskripsikan tentang hubungan antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi guru, perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi guru, untuk efektifitas perencanaan mutu sekolah dengan motivasi kerja guru, hubungan organisasi dengan motivasi kerja guru dan untuk mengetahui hubungan signifikan secara bersama - sama antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi guru.

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan dilapangan. yakni: adanya hubungan yang signifikan antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi kerja, adanya hubungan efektifitas perencanaan mutu sekolah dengan motivasi kerja guru, adanya hubungan budaya organisasi dengan motivasi kerja guru, serta hubungan yang

singnifikan secara bersama - sama antara perencanaan mutu sekolah, budaya organisasi dengan motivasi kerja guru.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *pertama*, Efektifitas perencanaan mutu sekolah. *Kedua*, budaya organisasi. *Ketiga*, motivasi kerja guru. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “ Hubungan efektifitas perencanaan mutu sekolah dan budaya organisasi dengan motivasi kerja guru MIN se - Kabupaten Tulungagung”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu seputar efektifitas perencanaan mutu sekolah dan budaya organisasi dengan motivasi kerja guru

Paradigma penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang “Hubungan efektifitas

perencanaan mutu sekolah dan budaya organisasi dengan motivasi kerja guru MIN se - Kabupaten Tulungagung"

c. Bab III Metode Penelitian.

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kuantitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument* sekaligus pengumpul data. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi karena keunikannya. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data dapat dijangkau sehingga validasi dapat dijamin dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, penyebaran angket melalui *google form* dan dokumentasi dengan waktu yang telah disepakati. teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

d. Bab IV Hasil Penelitian.

Pada bab IV berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data berdasarkan *SPSS 26.0 for windows*.

e. Bab V Pembahasan

Pada pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi - dimensi, posisi temuan atau hasil yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

f. Bab VI Penutup.

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah - masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan.

3. Bab Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dokumen - dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis atau biodata penulis.

